

**EPISTEMOLOGI KITAB AL-ARBA'IN
AL-BULDANIYYAH
(ANALISIS PERBANDINGAN KARYA AL-SILAFI
DAN IBNU 'ASAKIR)**



TESIS

Oleh:

Dandy Syauby Muazar

NIM: 23205031106

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2)
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Penyusunan Tesis**

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-113/Un.02/DU/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : Epistemologi Kitab Al-Arba'in Al-Buldaniyyah (Analisis Perbandingan Karya Al-Silafi dan Ibnu 'Asakir)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DANDY SYAUQY MUAZAR, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031106
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Abdul Haris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 697150f6c1f32



Penguji I

Dr. H. Agung Hanarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 696587e7c64c2



Penguji II

Prof. Dr. Nurin Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6971416641fa7



Yogyakarta, 09 Januari 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69728d902dbel

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dandy Syaury Muazar
NIM : 23205031106
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Desember 2025
kan,


Dandy Syaury Muazar
NIM: 23205031106

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dandy Syauqy Muazar
NIM : 23205031106
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Desember 2025
Sesungguhnya,


Dandy Syauqy Muazar
NIM: 23205031106

STATE ISLAMIC UNIVERS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum *Wr., Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul; **EPISTEMOLOGI KITAB AL-ARBA'IN AL-BULDANIYYAH (ANALISIS PERBANDINGAN KARYA AL-SILAFI DAN IBNU 'ASAKIR)**

Yang ditulis oleh :

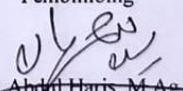
Nama : Dandy Syaury Muazar
NIM : 23205031106
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama

Wassalamu'alaikum Wr., Wb.

Yogyakarta, 24 Desember 2025

Pembimbing


Dr. Abdul Harris, M. Ag.

MOTTO

Meneliti berarti menyambung mata rantai
tradisi,
membaca masa lalu,
menimbangnya secara kritis,
dan menghadirkannya kembali untuk generasi
berikutnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

ABSTRAK

Tradisi penulisan kitab hadis sekunder, khususnya genre *al-arba 'īn*, merupakan salah satu bentuk perkembangan penting dalam transmisi dan kodifikasi hadis setelah masa kitab primer. Di antara karya yang menonjol adalah *al-Arba 'īn al-Buldāniyyah* karya al-Silafī dan Ibnu 'Asākir yang menghimpun empat puluh hadis berdasarkan wilayah-wilayah yang pernah dikunjungi para penulisnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi epistemologi kedua kitab tersebut serta menilai validitas hadis-hadis yang terdapat di dalamnya melalui teori epistemologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka dengan memanfaatkan sumber primer berupa kedua kitab *al-Arba 'īn al-Buldāniyyah* dan karya-karya referensial terkait epistemologi hadis. Analisis dilakukan secara komparatif dengan memeriksa struktur penyusunan, sumber periwayatan, metode pengambilan hadis, dan karakteristik penyajian masing-masing kitab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi epistemologi kedua kitab bertumpu pada rihlah ilmiah, pemilihan empat puluh guru dari empat puluh wilayah, serta praktik transmisi sanad yang mencerminkan luasnya jaringan intelektual abad ke-6 H. Al-Silafī menyusun hadis secara ringkas tanpa memberikan informasi kualitas hadis, sementara Ibnu 'Asākir menghadirkan komentar tambahan untuk menjelaskan status sebagian hadis. Keduanya tidak mengambil hadis dari kitab primer secara langsung, melainkan mengandalkan periwayatan guru, meskipun sebagian hadis dapat ditemukan dalam sumber primer. Analisis validitas menunjukkan bahwa kedua kitab memiliki koherensi struktural yang kuat dalam sistem ilmu hadis dan memiliki korespondensi dengan fakta historis transmisi hadis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *al-Arba 'īn al-Buldāniyyah* karya al-Silafī dan Ibnu 'Asākir merupakan karya penting dalam tradisi hadis sekunder yang tidak hanya bernilai sebagai kumpulan hadis, tetapi juga sebagai model epistemologi khas yang memadukan rihlah, sanad, dan konstruksi keilmuan pada masanya.

Kata kunci: *al-Arba 'īn al-Buldāniyyah*, al-Silafī, Ibnu 'Asākir, epistemologi hadis.

ABSTRACT

The tradition of writing secondary hadith books, especially the arbaʿīn genre, is one of the important developments in the transmission and codification of hadith after the primary book period. Among the prominent works are al-Arbaʿīn al-Buldāniyyah by al-Silafī and Ibn ʿAsākir, which compile forty hadiths based on the regions visited by the authors. This study aims to analyze the epistemological construction of the two books and assess the validity of the hadiths contained therein through epistemological theory. This study uses a qualitative approach based on a literature review, utilizing primary sources in the form of the two books al-Arbaʿīn al-Buldāniyyah and reference works related to the epistemology of hadith. The analysis is conducted comparatively by examining the structure of the compilation, the sources of narration, the methods of hadith collection, and the characteristics of the presentation of each book. The results of the study show that the epistemological construction of the two books is based on scientific rihlah, the selection of forty teachers from forty regions, and the practice of sanad transmission that reflects the breadth of the intellectual network of the 6th century AH. Al-Silafī compiled hadith concisely without providing information on the quality of the hadith, while Ibn ʿAsākir provided additional comments to explain the status of some of the hadith. Neither of them took hadiths directly from primary sources, but rather relied on the narrations of their teachers, even though some hadiths can be found in primary sources. Validity analysis shows that both books have strong structural coherence in the hadith science system and correspond with the historical facts of hadith transmission. This study concludes that al-Arbaʿīn al-Buldāniyyah by al-Silafī and Ibn ʿAsākir are important works in the secondary hadith tradition, valuable not only as collections of hadith, but also as distinctive epistemological models that combine rihlah, sanad, and scientific construction of their time.

Keywords: *al-Arbaʿīn al-Buldāniyyah*, al-Silafī, Ibn ʿAsākir, hadith epistemology.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Sa'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	w
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

B. Konsunan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

سنة	ditulis	<i>Sunnah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

المائدة	ditulis	al-Mā'idah
إسلامية	ditulis	Islāmiyyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila di ikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

مقارنة المذاهب	ditulis	<i>Muqāranah al-Mazāhib</i>
----------------	---------	-----------------------------

D. Vokal Pendek

1.	---- ˘ ----	fathah	ditulis	a
2.	---- ˘ ----	kasrah	ditulis	i
3.	---- ˘ ----	ḍammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif إِسْتِحْسَان	ditulis ditulis	ā <i>Istiḥsān</i>
2.	Fathah + ya' mati أُنْثَى	ditulis ditulis	ā <i>Unṣā</i>
3.	Kasrah + yā' mati الْعُلُوَانِي	ditulis ditulis	ī <i>al-‘Ālwānī</i>

4.	Ḍammah + wāwu mati علوم	ditulis ditulis	û <i>'Ulûm</i>
----	-------------------------------	--------------------	-------------------

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati غيرهم	ditulis ditulis	ai <i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِإِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila di ikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikuti, serta menghilangkan huruf l
(el)nya.

الرسالة	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	ditulis	<i>an-Nisā'</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل الرأي	ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, seperti hadis, lafaz, shalat, dan sebagainya.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, seperti M. Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, seperti Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

Bismillah al-Rahman al-Rahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, atas segala nikmat, karunia, hidayah, serta rahmat Allah Swt., peneliti dapat menyelesaikan tesis ini hingga akhir dengan penuh kelancaran dan kebaikan. Tidak lupa, pujian tertinggi saya ucapkan kepada junjungan umat manusia, sang pembawa risalah, teladan umat, baginda Nabi Muhammad Saw. yang telah menunjukkan umat manusia mana jalan yang benar dan mana jalan yang salah dan syafa'atnya yang ditunggu di hari akhir kelak.

Dengan untaian doa, rasa syukur, dan ungkapan terima kasih, peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung upaya penelitian, penyusunan, dan penulisan tesis ini. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) peneliti
6. Dr. Abdul Haris, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis (DPT) yang telah membimbing peneliti dalam proses penelitian ini. Semoga Allah Swt. Membalas seluruh kebaikan bapak
7. Orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan moral dan moril bagi peneliti. Semoga kebaikan keduanya kembali berbalik kepada mereka, dan diberi ganjaran pahala di sisi Allah Swt.
8. Para teman himpunan mahasiswa Persatuan Islam (Hima Persis) dan Lesehan Komunitas Mahasiswa Persatuan Islam (LKMPI) yang telah menjadi tempat peneliti belajar organisasi dan tempat berkumpul selama di Yogyakarta ini. Saya ucapkan terimakasih banyak. Semoga himpunan ini semakin sukses dan maju.
9. Teman-teman seperjuangan program magister, MIAT-F angkatan 2023 terimakasih telah memberikan warna dan cerita selama program magister ini berjalan. Semoga kita

semua selalu diberikan rezeki yang luas dan dimudahkan urusannya dimanapun kita berada.

10. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Saya hanya bisa memberikan doa kepada kalian. Semoga kalian selalu sehat, sukses, dan tetap berada di jalan yang diridai oleh-Nya.

Jazakumullah Khairan Kasiran.

Yogyakarta, 22 November 2025

Peneliti

Dandy Syaury Muazar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Studi Literatur.....	12
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Penelitian	21
BAB II PERKEMBANGAN KITAB KOLEKSI 40 HADIS	23
A. Diskursus Kitab Koleksi 40 Hadis.....	23
1. Riwayat Kodifikasi Hadis.....	23

2. Kemunculan dan Perkembangan Kitab Koleksi 40 Hadis.....	27
3. Konsep Kitab Koleksi 40 Hadis.....	35
B. Epistemologi Studi Hadis	46
BAB III SEJARAH HIDUP AL-SILAFI DAN IBNU ‘ASAKIR	63
A. Biografi al-Silafi	63
1. Kelahiran dan Perjalanan Intelektual	63
2. Guru dan Murid al-Silafi.....	66
3. Karya Tulis al-Silafi.....	68
4. Pandangan Para Ulama Terhadap al-Silafi	70
B. Biografi Ibnu ‘Asakir	72
1. Kelahiran dan Perjalanan Intelektual	72
2. Guru dan Murid Ibnu ‘Asakir	74
3. Karya Tulis Ibnu ‘Asakir	75
4. Pandangan Para Ulama Terhadap Ibnu ‘Asakir.....	77
C. Kitab <i>al-Arba’in al-Buldaniyyah</i>	78
1. <i>Al-Arba’in al-Buldaniyyah</i> Karya al-Silafi	78
2. <i>Al-Arba’in al-Buldaniyyah</i> Karya Ibnu ‘Asakir	84
3. Latar Belakang Penulisan Kitab <i>al-Arba’in al-Buldāniyyah</i>	89
BAB IV EPISTEMOLOGI KITAB HADIS AL-ARBA’IN KARYA AL-SILAFI DAN IBNU ‘ASAKIR.....	98
A. Sumber Hadis Kitab Hadis al-Arba’in al-Silafi dan Ibnu ‘Asakir	98

B. Metode Penyusunan Kitab Hadis al-Arba'in al-Silafi dan Ibnu 'Asakir	116
C. Validitas Kitab Hadis al-Arba'in al-Silafi dan Ibnu 'Asakir	122
1. Teori Korespondensi (Correspondence Theory of Truth).....	123
2. Teori Koherensi	135
BAB V PENUTUP	147
.A Kesimpulan.....	147
B. Saran	149
DAFTAR PUSTAKA	151
CURRICULUM VITAE	160


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah era penyusunan kitab-kitab hadis primer selesai, tradisi penyusunan kitab-kitab hadis dilanjutkan dengan corak penyusunan kitab-kitab hadis sekunder (*gair mu'tabarah*)¹. Kitab-kitab hadis sekunder pada umumnya mengambil hadis dari kitab-kitab hadis primer berdasarkan tema atau alasan tertentu². Salah satu kitab-kitab hadis sekunder yang muncul dan populer setelah masa kitab-kitab hadis primer adalah jenis kitab hadis koleksi 40 hadis atau yang dikenal dengan kitab hadis *al-arba'in*. Kitab hadis *al-arba'in* ialah sebuah kitab yang menghimpun hadis dalam jumlah tertentu (biasanya berjumlah 40 hadis, meski tidak selalu tepat berjumlah 40) dengan tema tertentu yang dipilih oleh penulisnya³.

Kitab koleksi 40 hadis pertama kali ditulis oleh Abdullah bin al-Mubārak yang hidup pada abad kedua Hijriah (w. 181

¹ Muhammad Anshori, "Hadith Book of Middle Age : The Study of Al-Targīb Wa Al-Tarhīb Book by Al- Munzirī," *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* Vol.4 No.1 (Juni 2019).Hlm.17.

² Dadi Nurhaedi, "Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, Epistimologi, dan Relevansinya di Indonesia," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* Vol.18 No.2 (Juli 2017).Hlm.123.

³ Sahl al-'Ud, *al-Mu'īn 'alā Ma'rifati Kutub al-Arba'in min Aḥādīsi Sayyid al-Mursalin* ('Alam al-Kutub, 2004).Hlm.7.

H/797 M), meskipun karya tulisannya itu hilang dan tidak sampai kepada generasi saat ini⁴. Meskipun demikian, perkembangan penyusunan kitab hadis tersebut terus berlanjut. Pada abad keempat Hijriah ditemukan dua kitab koleksi 40 hadis yang ditulis oleh Muḥammad bin Ḥusain al-Ajurri⁵ dan oleh ‘Alī bin ‘Umar al-Dāruqūṭnī⁶. Kitab yang ditulis oleh al-Dāruqūṭnī ini berisikan hadis-hadis pilihan dari *Musnad Buraïd* yang berbicara tentang masalah akhlak dan adab. Sedangkan kitab *al-Arba’in* karya al-Ajurri hanya merupakan himpunan hadis-hadis pilihan dari berbagai kitab hadis.

Dalam *muqaddimah* (pengantar) kitab hadis *al-Arba’in al-Nawawi*, imam al-Nawawi menyebutkan para ulama *mutaqaddimin* yang telah menulis kitab koleksi 40 hadis, di antaranya yaitu Abdullah bin al-Mubārak, Muḥammad bin Aslam al-Ṭūsī, al-Ḥasan bin Sufyān al-Nasā’ī, Abū Bakar al-Ajurri, Abū Bakar bin Ibrāhīm al-Aṣfahānī, al-Dāruqūṭnī, al-Ḥākim, Abū Nu’aim, Abū ‘Abdurrahman al-Silamī, Abū Sa’īd

⁴ Swantje Bartschat. *The Prophet’s Ideal in Pocket Size, Sunni Forty Hadith Collections* dalam Mohammad Gharaibeh, *Beyond Authenticity, Alternative Approaches to Hadith Narrations and Collections* (BRILL, 2023), <https://doi.org/10.1163/9789004529083.Hlm.97>.

⁵ Abu Bakr Muhammad bin Hasan al-Ajurri, *Kitab al-Arba’in Ḥadīsan*, Cet.2 (Riyadh: Maktabah Adhwa al-Salaf, 2000).

⁶ Abu Hasan Ali bin Umar al-Daruquthni, *Arba’ūn Ḥadīsan min Musnad Buraïd bin Abdullah bin Abī Burdah*, Cet.1 (Mekkah: Jami’ah Um al-Qura’, 1419).

al-Mālinī, Abū ‘Usmān al-Ṣabūnī, ‘Abdullah bin Muḥammad al-Anṣārī, dan Abū Bakar al-Baihaqi. Jenis-jenis hadis yang dihimpun oleh para ulama tersebut juga memiliki berbagai tema yang berbeda, seperti ada yang fokus di tema jihad, zuhud, adab, ibadah dan lain sebagainya⁷.

Di antara banyaknya para ulama klasik dan kontemporer yang menulis kitab koleksi 40 hadis, mereka umumnya mengamalkan sebuah hadis Nabi Muhammad Saw. yang berbunyi:

وَأَمَّا حَدِيثُ ابْنِ مَسْعُودٍ نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْبَاقِي بْنِ أَحْمَدَ قَالَ
 أَنَا حَمْدُ بْنُ أَحْمَدَ قَالَ أَنَا أَبُو نَعِيمٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ
 قَالَ نَا سَعْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ إِبْرَاهِيمَ النَّاقِلُ قَالَ نَا مُحَمَّدُ بْنُ
 عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَفْصِ الْكَرْخِيِّ قَالَ نَا
 دَحِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْدَاوِيُّ قَالَ نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ
 عَاصِمٍ عَنْ زَيْدٍ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ حَفِظَ عَلَى أُمَّتِي أَرْبَعِينَ حَدِيثًا يَنْعَهُمُ اللَّهُ
 عَزَّ وَجَلَّ بِهَا قِيلَ لَهُ ادْخُلْ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتَ."

Artinya: Adapun hadis Ibnu Mas’ūd, telah menceritakan kepada kami Muḥammad ibn Abd al-Bāqī ibn Aḥmad

⁷ Abu Zakariya Yahya al-Nawawi al-Dimasyqi, *Matan al-Arba'in al-Nawawiyyah*, Cet.1 (Dar al-Ghatsani, 2010).Hlm.17-18.

berkata, Ḥamad ibn Aḥmad telah menceritakan kepada kami berkata, Abū Nu'aim Aḥmad bin Abdullah al-Ḥafīz telah menceritakan kepada kami berkata, Sa'ad ibn Muḥammad ibn Ibrāhīm al-Nāqil telah menceritakan kepada kami berkata, Muḥammad ibn 'Usmān ibn Abī Syaibah telah menceritakan kepada kami berkata, Muḥammad ibn Ḥafṣ al-Karkhī telah menceritakan kepada kami berkata, Duḥaim ibn Muḥammad al-Ṣaidāwī telah menceritakan kepada kami berkata, Abū Bakar ibn 'Ayāsy telah menceritakan kepada kami berkata, dari 'Aṣim dari Zarr dari Ibn Mas'ūd berkata: Rasulullah Saw. bersabda: *“Barangsiapa yang menghafal (mengumpulkan) bagi umatku 40 hadis Allah 'Azza wa Jalla akan memenuhi mereka dengannya. Dikatakan Baginya masuklah dari pintu surga mana saja yang kamu kehendaki”*⁸.

Hadis di atas diriwayatkan dari banyak jalur para sahabat, seperti jalur Alī ibn Abī Ṭālib, Mu'āz ibn Jabal, Abdullah ibn 'Abbās, Anas ibn Mālīk, Abū Hurairah dan Abū Sa'īd al-Khudri⁹. Sayangnya, para ulama menilai bahwa hadis ini lemah, meskipun jalur periwayatannya banyak, sebagaimana yang dikatakan oleh imam al-Nawawī¹⁰. Imam Ibn Ḥajar al-'Asqalānī menghimpun secara khusus seluruh jalur

⁸ Abu al-Faraj Abdurrahman bin Ali bin al-Jauzi, *al-'Ilal al-Mutanāhiyah fi al-Aḥādīs al-Wāhiyah*, Cet.1, vol. Vol.1 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1983).Hlm.119.

⁹ al-'Ud, *al-Mu'in 'ala Ma'rifati Kutub al-Arba'in min Ahadisi Sayyid al-Mursalin*.Hlm.8.

¹⁰ al-'Ud, *al-Mu'in 'ala Ma'rifati Kutub al-Arba'in min Ahadisi Sayyid al-Mursalin*.Hlm.10.

periwayatan hadis ini, tetapi semua jalur tersebut didapati ‘*illat* (cacat) yang jelas¹¹.

Ibn al-Jauzi menuliskan kurang lebih 24 jalur periwayatan hadis ini dari berbagai jalur sahabat. Secara keseluruhan jalur-jalur tersebut memiliki periwayat yang dinilai cacat atau tidak diketahui (*majhūl*). Meskipun hadis ini dinilai lemah dari segi kualitas, para ulama tetap membolehkan penggunaan hadis da’if selama hadis tersebut dalam batasan tema-tema *faḍā’il al-a’māl* (keutamaan-keutamaan amal) dengan syarat hadisnya tidak dinilai lemah sekali dan *mauḍū’* (palsu)¹².

Di antara sekian banyak kitab koleksi 40 hadis yang ditulis oleh para ulama *mutaqaddimin*, terdapat kitab yang berjudul kitab *al-Arba’īn al-Buldāniyyah* dan kitab *al-Arba’ūn al-Buldāniyyah*. Kedua kitab ini merupakan kitab yang mirip secara nama (judul). Menariknya, kedua kitab tersebut ditulis oleh dua orang yang berbeda yang hidup pada zaman yang sama. *al-Arba’īn al-Buldāniyyah* ditulis oleh Abū Ṭāhir Aḥmad bin Muḥammad al-Silafī yang hidup pada tahun 475-576 H/1082-1183 M¹³. Sedangkan kitab *al-Arba’ūn al-*

¹¹ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Talkhīṣ al-Habīr fī Takhrīj Aḥādīs al-Rafī’i al-Kabīr*, Cet.1, vol. Vol.3 (Muassasah al-Qurtubah, 1995).Hlm.202.

¹² Mahmud Ath-Thahan, *Taisir Musthalah al-Hadits* (Maktabah al-Ma’arif, t.t.).Hlm.52-53.

¹³ Abu Thahir Ahmad bin Muhammad al-Silafī, *al-Arba’īn al-Buldaniyyah*, ed. oleh Abdullah Rabih, Cet. 1 (Damaskus: Maktabah Beirut, 1992).

Buldāniyyah ditulis oleh Abū al-Qāsim ‘Alī bin al-Ḥasan bin Hibbatullah atau lebih dikenal dengan nama Ibnu ‘Asākir yang hidup pada tahun 499-571 H/ 1106-1178 M¹⁴.

Al-Silafi merupakan seorang ulama yang lahir dan besar di Isfahan. Beliau belajar dan tinggal di Isfahan hingga umur 20 tahun, setelah itu beliau memulai perjalanan ilmiahnya dari umur 20 tahun ke berbagai daerah pusat kekuasaan dan keilmuan Islam waktu itu seperti Bagdad, Mekkah, Madinah, Ray, Naisabur, Damaskus hingga akhirnya menetap di Mesir dan mengajar di sana selama kurang lebih 64 tahun¹⁵. Hasil dari perjalanan ilmiahnya itu adalah al-Silafi memiliki banyak karya lainnya seperti kitab *al-Wajīz fī Zikri al-Majāz wa al-Majāz*, *al-Masyīkhah al-Bagdādiyyah*, *Mu’jam Isfahān*, *Mu’jam al-Safar*, dan tentunya kitab *al-Arba’ūn al-Buldāniyyah*. Berdasarkan kontribusi al-Silafi dalam keilmuan hadis, di mana beliau bertemu dengan banyak guru, menulis berbagai kitab, serta kembali mengajarkan ilmunya. Bahkan, al-Silafi dapat disebut sebagai tokoh kunci dalam penyebaran konsep kitab koleksi 40 hadis¹⁶.

¹⁴ Abu Qasim Ali bin Hasan bin Hibbatullah, *al-Arba’ūn al-Buldaniyyah*, ed. oleh Abdul Haj Muhammad al-Hariri, Cet.1 (Damaskus: Maktabah al-Islami, 1993).

¹⁵ Muhammad al-Silafi, *al-Arba’in al-Buldaniyyah*.Hlm.13-14.

¹⁶ Swantje Bartschat. *The Prophet’s Ideal in Pocket Size, Sunni Forty Hadith Collections* dalam Gharaibeh, *Beyond Authenticity, Alternative Approaches to Hadith Narrations and Collections*.Hlm.103.

Sedangkan, Ibnu Asakir merupakan seorang ulama asal Damaskus yang terkenal akan karyanya *Tarīkh al-Dimasyqi*. Beliau sudah mendengar hadis sejak kecil dari orangtuanya dan semenjak umur 20 tahun beliau memulai perjalanan ilmiahnya ke Iraq dan menetap di sana selama lima tahun. Setelah melakukan ibadah haji, beliau meneruskan perjalanannya ke Kuffah, kemudian ke Bagdad, Khurasan, Naisabur, dan kemudian kembali lagi ke Bagdad dan kembali menetap di Damaskus. Dalam perjalanannya tersebut, Ibnu Asakir telah menemui sebanyak 1.300 guru yang dari merekalah Ibnu Asakir menerima dan mendengar hadis-hadis Nabi Saw¹⁷.

Meskipun kitab hadis *al-Arba'īn al-Buldāniyyah* karya al-Silafi dan kitab *al-Arba'ūn al-Buldāniyyah* karya Ibnu 'Asakir tidak setenar kitab hadis *al-Arba'īn al-Nawawiyyah*, kitab koleksi 40 hadis secara umum memiliki tempat khusus di mata umat Islam. Secara umum kitab koleksi 40 hadis merupakan kumpulan berbagai hadis pilihan yang diambil dari berbagai kitab hadis primer dengan pembahasan yang singkat dan padat. Kitab koleksi 40 hadis telah membantu para ulama dalam mengajarkan dan mendakwahkan hadis kepada umat Islam dan bahkan ada di antaranya yang menjadi patokan utama dalam pemahaman ajaran Islam, seperti kitab *al-Arba'in al-Nawawi*.

¹⁷ Hasan bin Hibbatullah, *al-Arba'un al-Buldaniyyah*. Hlm.18-19.

Kemudahan yang dirasakan dan didapatkan oleh umat Islam dari koleksi 40 hadis inilah yang membuat kitab-kitab ini terus berkembang dan tetap eksis hingga saat ini.

Kitab hadis *al-Arba'īn al-Buldāniyyah* karya al-Silafi dan kitab *al-Arba'ūn al-Buldāniyyah* karya Ibnu 'Asakir merupakan kitab koleksi 40 hadis yang ditulis oleh ulama *mutaqaddimin*. Kedua kitab ini sama-sama mengambil hadis berdasarkan nama tempat atau daerah-daerah kekuasaan Islam waktu itu, hanya saja hadis yang mereka cantumkan di dalam kitabnya masing-masing itu berbeda satu sama lain. Sehingga akan menarik untuk dikaji lebih jauh bagaimana alasan penulisan kedua kitab tersebut dan bagaimana jika kedua kitab tersebut dikomparasikan secara epistemologis.

Dalam penelitian ini, peneliti sengaja menggunakan epistemologi sebagai pendekatan guna mengetahui alasan di balik penyusunan kitab hadis *al-Arba'īn* karya al-Silafi dan Ibnu 'Asakir ini. Epistemologi dapat berguna sebagai landasan filosofis yang mendasari lahirnya suatu karya atau suatu ilmu pengetahuan itu sendiri, di mana ia menguji ilmu pengetahuan tersebut dan menemukan batas-batas ruang lingkupnya¹⁸.

Dalam kajian hadis, sebuah kitab tidak hanya dapat dipahami sebagai kumpulan riwayat semata, melainkan juga

¹⁸ J. Sudarminta, *Epistemologi dasar: pengantar filsafat pengetahuan*, Cet. 1 (Penerbit Kanisius, 2002).Hlm.18.

sebagai representasi cara ulama membangun, memperoleh, dan melegitimasi pengetahuan hadis. Cara tersebut mencerminkan konstruksi epistemologi yang bekerja dalam tradisi keilmuan hadis pada masa tertentu. Kitab *al-Arbaʿīn al-Buldāniyyah* karya al-Silafī dan Ibnu ‘Asākir merupakan contoh penting kitab hadis sekunder yang lahir dari tradisi keilmuan abad keenam hijriah, di mana otoritas hadis dibangun melalui jaringan guru, perjalanan ilmiah (*riḥlah*), dan transmisi sanad lintas wilayah. Berdasarkan latar historis dan biografis kedua tokoh tersebut, tampak bahwa hadis-hadis yang dihimpun tidak diperoleh melalui penyalinan dari kitab-kitab hadis primer, melainkan melalui periwayatan langsung dari para guru di berbagai kota Islam.

Perbedaan metode penyajian hadis antara kedua penulis mengindikasikan adanya variasi dalam cara memaknai dan mengelola pengetahuan hadis. Perbedaan ini tidak sekadar bersifat teknis, melainkan berkaitan langsung dengan cara masing-masing ulama memahami otoritas dan validitas pengetahuan hadis. Oleh karena itu, kajian epistemologi dalam penelitian ini diarahkan untuk mengungkap bagaimana sumber hadis diperoleh, metode penyusunan digunakan, dan bagaimana otoritas keilmuan dibangun dalam kedua kitab *al-Arbaʿīn al-Buldāniyyah* tersebut.

Kitab *al-Arbaʿīn al-Buldāniyyah* karya al-Silafī dan Ibnu ‘Asākir termasuk dalam kategori kitab hadis sekunder,

keberadaannya tetap menuntut perhatian serius dari sisi validitas hadis yang dihimpun di dalamnya. Hal ini disebabkan oleh karakteristik penyusunan kitab *al-arba'in* yang pada umumnya tidak disertai dengan penjelasan rinci mengenai kualitas sanad dan matan hadis sebagaimana ditemukan dalam kitab-kitab hadis primer. Dalam konteks ini, otoritas sebuah kitab hadis tidak semata ditentukan oleh reputasi keilmuan penyusunnya, melainkan juga oleh sejauh mana hadis-hadis yang termuat di dalamnya dapat dipertanggung-jawabkan. Dengan demikian, kajian terhadap validitas hadis dalam kitab *al-Arba'in al-Buldāniyyah* karya al-Silafi dan Ibnu 'Asākir menjadi penting untuk menilai kualitas hadis yang termuat di dalamnya,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, ada dua problem akademik utama yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana konstruksi epistemologi kitab *al-Arba'in al-Buldāniyyah* karya al-Silafi dan Ibnu 'Asakir?
2. Bagaimana validitas hadis yang terdapat dalam kitab *al-Arba'in al-Buldāniyyah* karya al-Silafi dan Ibnu 'Asakir?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konstruksi epistemologi kitab *al-Arba'īn al-Buldāniyyah* karya al-Silafi dan Ibnu 'Asakir
2. Untuk mengetahui validitas hadis yang terdapat dalam kitab *al-Arba'īn al-Buldāniyyah* karya al-Silafi dan Ibnu 'Asakir.

Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini akan menambah kajian literatur ilmu hadis dalam ranah studi kitab koleksi 40 hadis (kitab *al-arba'in*). Penelitian ini akan menjelaskan perspektif baru dalam pemahaman hadis dalam kitab *al-arba'in* dan menjelaskan perbedaan antara kitab *al-arba'in* yang diteliti.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi karya yang dapat menjadi rujukan dalam memahami kitab hadis *al-arba'in*. Dengan demikian, kajian kitab hadis *al-arba'in* akan semakin berkembang dan tidak terpaku kepada kitab hadis *al-arba'in* yang populer saja. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi kajian lintas disiplin yang menghubungkan tradisi Islam dengan teori modern.

D. Studi Literatur

Peneliti bukanlah orang pertama yang mengkaji tentang kitab hadis *al-arba'in* dan pendekatan epistemologi yang diaplikasikan terhadap kitab klasik karya para ulama Islam. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang mengangkat tema kitab hadis *al-arba'in* sebagai objek formal pendekatan epistemologi sebagai objek material. Hal ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui kebaruan dari penelitian yang akan dikaji peneliti saat ini.

1. Kitab Hadis *al-Arba'in*

Pada ruang lingkup penelitian terhadap kitab hadis *al-Arba'in*, telah ada beberapa penelitian yang melakukan kajian terhadap kitab hadis ini. Secara umum kajian kitab hadis *al-Arba'in* hanya terfokus pada karya imam al-Nawawi beserta dengan syarahnya, tidak banyak yang mengeksplor karya-karya *al-Arba'in* lainnya. Terkait dengan kajian komparasi kitab, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan kitab *al-Arba'in*, seperti yang dilakukan oleh Bela Zahratul Latifah tentang komparasi kitab syarah *al-Arba'in al-*

Nawawiyyah dengan kitab *al-Wafi*¹⁹, Khabibul Khoiri tentang komparasi kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah* dengan kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah* karya Syaikh Yasin al-Fadani²⁰ dan oleh Zaky Muhammad Aqil tentang komparasi kitab syarah hadis *al-Arba'in Nawawi* karya Ibn Daqiq dan *al-Wafi* karya al-Buga dan Mistu²¹.

Adapun untuk pembahasan kitab *al-Arba'in al-Buldāniyyah* karya Ibnu 'Asakir dan al-Silafi, peneliti belum mendapati penelitian yang mengkaji kitab mereka secara khusus. Untuk kajian kitab *al-Arba'ūn al-Buldāniyyah* penelitian yang didapati adalah penelitian karya Syaikh Yasin al-Fadani dengan nama kitab yang sama²². Berdasarkan beberapa studi literatur di atas, peneliti berkesimpulan belum ada

¹⁹ Bela Zahratul Latifah, "Studi Perbandingan antara Kitab Syarh al-Arba'in al-Nabawiyah Karya Muhammad bin Salih al-Usaimin dengan Kitab al-Wafi Karya Mustafa Dib al-Buga" (Skripsi, UIN Walisongo, 2018).

²⁰ Khabibul Khoiri dkk., "Studi Komparatif Kitab al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarhi al-Minhah al-Khairiyyah dan Kitab al-Arba'una al-Buldaniyyah Arba'una Haditsan 'An Arba'ina Syaikh min Arba'ina Baladan," *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* Vol. 2 No.2 (2018).

²¹ Zaky Muhammad Aqil, "Studi Komparatis Kitab Syarah Hadis Arba'in Nawawi Karya Ibn Daqiq al-'Id dan al-Wafi Karya Mustafa Dieb al-Buga dan Muhyiddin Mistu" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2024).

²² Ilyas Daud, "Kitab Hadis Nusantara: Studi atas Kitab al-Arba'una Haditsan Karya Muhammad Yasin al-Fadani," *Al-Ulum* Vol.16 No.1 (Juni 2016).

kajian yang membahas secara khusus dan komprehensif kitab *al-Arbaʿīn al-Buldāniyyah* karya Ibnu Asakir dan al-Silafi. Penelitian ini akan berusaha untuk menganalisa kedua kitab tersebut dengan menemukan perbedaan maupun persamaan di antara keduanya.

2. Epistemologi dalam Studi Hadis

Buku hasil karya Idri yang berjudul “*Epistemologi: Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis, dan Ilmu Hukum Islam*”²³ menjadi literatur yang berkontribusi dalam memberikan pandangan tentang epistemologi dan epistemologi hadis. Peneliti buku tersebut membuat empat kategori berdasarkan penelitian sebelumnya tentang epistemologi dalam studi hadis yaitu, *pertama* kajian epistemologi kajian hadis kontemporer yang mengkaji secara mendalam pemikiran tokoh tertentu, seperti komparasi

²³ Idri, *Epistemologi: Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis, dan Ilmu Hukum Islam*, Cet.1 (Prenadamedia Group, 2015).

pemikiran Joseph Schacht dan Harald Motzki²⁴ atau pemikiran Tuan Guru H. Ruslan Zain²⁵.

Kedua, epistemologi syarah hadis seperti pengkajian syarah hadis di Indonesia²⁶ baik itu secara metode atau kajian kitab syarah hadis tertentu seperti karya Nawawi al-Bantani²⁷. *Ketiga*, epistemologi hadis dalam studi tertentu, seperti dalam studi hadis kawasan²⁸ dan studi hadis perspektif syi'ah²⁹. *Keempat*, epistemologi dalam beberapa diskursus

²⁴ Lutfi Rahmatullah, "Epistemologi Studi Hadis Orientalis (Studi Komparatif antara Joseph Schacht dan Harald Motzki)" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

²⁵ Yunus, "Pemikiran Tokoh Hadis Wathan (Studi Epistemologi Interpretasi H. Ruslan Zain atas Hadis-Hadis Iman dalam Sahih al-Bukhari)" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, t.t.).

²⁶ Egi Tanadi Taufik, "Epistemologi Syarah Hadis di Perguruan Tinggi: Diskursus Genealogis Terhadap Transmisi dan Transformasi Metode Syarah Hadis di Indonesia," *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* Vol.6 No.1 (Juni 2020).

²⁷ Fatihatus Sakinah, "Epistemologi Syarah Hadith Nusantara: Studi Syarah Hadith Tanqih al-Qawl al-Hatsits fi Syarh Lubab al-Hadits Karya Nawawi al-Bantani," *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* Vol.6 No.1 (2020).

²⁸ Novizal Wendry, "Epistemologi Studi Hadis Kawasan: Konsep, Awal Kemunculan, dan Dinamika," *Al-Quds: Jurnal Studi al-Quran dan Hadis* Vol.6 No.3 (2022).

²⁹ Mukhammad Alfani dan Ida Rochmawati, "Epistemologi Hadis Perspektif Syi'ah," *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies* Vol.1 No.1 (September 2023).

keilmuan hadis dan hukum Islam, seperti pemikiran Ibnu Hajar dalam kritik hadis³⁰.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini berangkat dari wacana kajian kitab koleksi 40 hadis dalam artikel yang ditulis oleh Swantje Bartschat dengan judul *The Prophet's Ideal in Pocket Size, Sunni Forty Hadith Collections*. Dalam artikel tersebut Bartschat menyebutkan kitab *al-Arba'in* karya al-Silafi dan Ibnu 'Asakir sebagai kitab koleksi 40 hadis yang berpengaruh pada masanya, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai kedua kitab hadis tersebut. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori komparatif dan teori epistemologi.

1. Teori Komparatif

Penelitian ini akan menggunakan metode komparatif³¹ dengan mencari letak persamaan dan perbedaan, kelebihan atau kekurangan dari kitab *al-Arba'in al-Buldāniyyah* karya al-Silafi dan Ibnu 'Asakir. Hasil dari komparasi tersebut kemudian akan dikategorisasi yang mana nantinya akan muncul kemungkinan yang sudah lazim atau kemungkinan

³⁰ Taufikquraman, "Epistemologi Pemikiran Ibnu Hajar al-Asqalani Dalam Kritik Hadis (Studi Analisis Kitab al-Qaulu al-Musadad fi al-Zabbi 'an al-Musnad li Imam Ahmad)" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2023).

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 2013).Hlm.310.

baru yang dapat dikembangkan melalui interpretasi hasil tersebut. Dalam konteks ini peneliti akan mengkaji dan menganalisis karya tulis berupa kitab yang telah disebutkan.

2. Teori Epistemologi

Selain menggunakan teori komparatif, penelitian ini juga menggunakan teori epistemologi sebagai pendekatan dalam mengkaji kitab hadis *al-Arba'in* karya al-Silafi dan Ibnu 'Asakir. Secara bahasa kata epistemologi berakar dari kata *episteme* yang berarti pengetahuan dan *logos* yang berarti teori atau penjabaran dalam bahasa Yunani³². Dengan demikian secara bahasa epistemologi berarti ilmu tentang pengetahuan. Epistemologi dapat dipahami sebagai cabang ilmu filsafat yang bertujuan untuk mengkaji tentang ilmu pengetahuan dengan tujuan mengetahui proses dan menguji suatu ilmu pengetahuan, sehingga dapat diketahui sejauh mana batas dan ruang lingkungannya³³.

Epistemologi dalam studi hadis dapat digunakan untuk mendalami sumber dan teori hadis,

³² Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Logika Ilmu Pengetahuan*, Edisi Ke-3 Cet.1 (Pustaka Pelajar, 2015).Hlm.72.

³³ Sudarminta, *Epistemologi dasar*.Hlm.18.

sebagaimana definisi di atas. Dengan epistemologi kita dapat mengetahui darimana sumber ilmu hadis itu diperoleh, bagaimana cara dan proses memperoleh ilmu hadis, serta bagaimana validitas kebenaran dari ilmu hadis³⁴.

Dalam teori epistemologi, ilmu pengetahuan diperoleh melalui beberapa cara yaitu melalui rasio (rasionalisme), melalui pengalaman yang diperoleh secara empirik (empirisme), serta melalui intuisi dan wahyu (intuisisme)³⁵. Adapun tolak ukur validitas kebenaran yang digunakan dalam teori epistemologi adalah teori koherensi, korespondensi, dan pragmatis³⁶.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka atau kepustakaan, di mana penelitian ini fokus pada penghimpunan data dari berbagai literatur, dokumen,

³⁴ Idri, *Epistemologi: Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis, dan Ilmu Hukum Islam*.Hlm.3.

³⁵ Idri, *Epistemologi: Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis, dan Ilmu Hukum Islam*. *Epistemologi: Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis, dan Ilmu Hukum Islam*.Hlm.4.

³⁶ A.C Ewing, *Persoalan-Persoalan Mendasar Filsafat*, trans. oleh Rika Iffati dan Uzair Fauzan (Pustaka Pelajar, 2003).Hlm.77-78.

dan sumber-sumber lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis karena tema penelitian yang diangkat sangat erat kaitannya dengan masa lalu, terlebih jika membicarakan proses perkembangan dan penulisan kitab-kitab hadis.

2. Sumber Data

Penulis mengkategorisasikan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pertama, sumber data primer merupakan sumber data utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Data-data tersebut adalah kitab *al-Arba'īn al-Buldāniyyah* karya al-Silafi dan kitab *al-Arba'ūn al-Buldāniyyah* karya Ibnu 'Asakir, serta buku teori epistemologi dalam ilmu hadis yang berjudul "*Epistemologi: Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis, dan Ilmu Hukum Islam.*" Selain itu kitab hadis primer dan kitab periwayat hadis juga dibutuhkan untuk menganalisa sanad dari hadis yang akan dikaji.

Kedua, sumber data sekunder yang merupakan data-data pendukung penelitian ini untuk melengkapi data-data dari sumber data primer. Data-data yang dimaksud adalah berbagai jenis karya tulis ilmiah baik itu artikel jurnal, buku, prosiding dan lain

sebagainya yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dikaji.

3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti berfokus pada sumber primer dengan mengeksplorasi kitab hadis *al-Arbaʿīn al-Buldāniyyah* karya al-Silafi dan Ibnu ʿAsakir. Adapun tahapannya adalah, *pertama* peneliti mencari informasi mengenai penulisan kitab dan sumber-sumber hadis melalui bagian *muqaddimah* kedua kitab tersebut. *Kedua*, peneliti melakukan pembacaan secara langsung terhadap kitab *al-Arbaʿīn al-Buldāniyyah* karya al-Silafi dan Ibnu ʿAsakir untuk mengetahui bagaimana struktur dan metodologi yang digunakan dalam kedua kitab tersebut. *Ketiga*, pemetaan dengan memilih hadis-hadis yang sekiranya merepresentasikan isi dari kitab *al-Arbaʿīn al-Buldāniyyah* karya al-Silafi dan Ibnu ʿAsakir.

Adapun untuk analisis data, peneliti menggunakan metode analisis komparatif, di mana peneliti memaparkan terlebih dahulu temuan dari masing-masing kitab yang dikaji yang kemudian dianalisis secara kritis guna menemukan berbagai persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam kedua

kitab tersebut. Selain itu peneliti juga menggunakan pendekatan historis guna mengetahui berbagai elemen penting yang mengelilingi penulisan kedua kitab tersebut. Setelah itu barulah dibaca menggunakan teori epistemologi.

Dalam menganalisis validitas hadis, penelitian ini tidak mengkaji seluruh hadis yang terdapat dalam kedua kitab secara rinci, melainkan menggunakan pemilihan data secara bertujuan (*purposive sampling*). Hadis yang dianalisis dipilih secara bertujuan dari kedua kitab, yaitu hadis-hadis yang memiliki sanad jelas, dan dapat ditelusuri padanannya dalam kitab hadis primer.

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

Bab satu akan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian studi literatur, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab dua akan berbicara tentang perkembangan koleksi 40 hadis yang terdiri dari perkembangan penulisan dan penyusunan hadis dari masa ke masa, diskursus perkembangan kitab koleksi 40 hadis yang terdiri dari kemunculan kitab

koleksi 40 hadis dan penyebaran kitab koleksi 40 hadis dan epistemologi studi hadis.

Bab tiga akan berbicara tentang biografi al-Silafi, biografi Ibnu ‘Asakir, alasan kitab *al-Arba’in* karya al-Silafi dan Ibnu ‘Asakir itu ditulis serta sistematika dan metodologi penulisan kedua kitab hadis tersebut.

Bab empat akan berbicara tentang konstruksi epistemologi kitab hadis al-Arba’in karya al-Silafi dan Ibnu ‘Asakir serta bagaimana komparasi dari kedua kitab hadis tersebut.

Bab kelima akan berisikan kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, *pertama*, konstruksi epistemologi kedua kitab dibangun melalui rihlah ilmiah, jaringan sanad lintas wilayah, serta tradisi transmisi keilmuan yang berkembang pada abad ke-6 H. Baik al-Silafī maupun Ibnu ‘Asākir menyusun karyanya sebagai kelanjutan dari genre *al-arba’in* yang telah dikenal dalam khazanah keilmuan hadis sejak abad-abad sebelumnya. Keduanya mengonstruksi karyanya berdasarkan pemilihan empat puluh hadis dari empat puluh guru yang mereka jumpai di berbagai kota dunia Islam. Dengan demikian, aspek geografis dan mobilitas keilmuan menjadi fondasi epistemologis yang membedakan karya mereka dari karya-karya *al-arba’in* tematik pada umumnya.

Sumber utama hadis dalam kedua kitab berasal dari periwayatan langsung guru-guru mereka, bukan melalui penyalinan dari kitab hadis primer. Pola ini mencerminkan kuatnya tradisi transmisi oral sekaligus dokumentasi rihlah dalam pembentukan otoritas ilmiah. Al-Silafī menampilkan sanad dan matan secara minimalis tanpa disertai keterangan kualitas hadis, sedangkan Ibnu ‘Asākir memberi tambahan komentar yang menjelaskan status hadis yang beliau tulis.

Perbedaan ini menunjukkan variasi metodologis dalam penyajian, tetapi keduanya tetap berada dalam kerangka kerja epistemologi hadis yang diterima oleh ulama pada masa itu.

Kedua, analisis validitas melalui dua pendekatan epistemologi, yaitu pendekatan koherensi dan korespondensi, menunjukkan bahwa kedua kitab memiliki tingkat validitas epistemik yang dapat dipertanggungjawabkan. Dari perspektif korespondensi, sebagian hadis memiliki padanan dalam kitab primer, sehingga mendukung klaim riwayat dalam kedua kitab tersebut. Dari sisi koherensi, struktur sanad dalam kedua karya tersusun secara sistematis dan menunjukkan konsistensi dengan pola transmisi hadis yang berlaku pada masa itu.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa kitab *al-Arba'īn al-Buldāniyyah* karya al-Silafī dan Ibnu 'Asākir merupakan karya yang signifikan dalam tradisi hadis sekunder. Keduanya tidak hanya bernilai sebagai himpunan hadis, tetapi juga sebagai representasi konstruksi epistemologis yang khas, yang memadukan riwayat, sanad, dan tradisi intelektual abad ke-6 H. Validitas kitab ini dapat diterima dalam kerangka epistemologi hadis, baik melalui aspek koherensi keilmuan, kesesuaian dengan tradisi transmisinya, maupun nilai praktisnya dalam perkembangan studi hadis.

B. Saran

Penelitian yang mengkaji kitab *al-arba'in* ini tentu masih dapat ditemukan kekurangan di dalamnya. Kitab *al-Arba'in al-Buldāniyyah* karya al-Silafi dan Ibnu 'Asakir merupakan karya berharga yang telah menjadi khazanah keilmuan hadis dalam kurun waktu yang lama. Masih banyak pembahasan lainnya yang dapat dikaji dari kedua kitab ini. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih dalam mengenai biografi para guru yang ditemui oleh al-Silafi dan Ibnu 'Asakir. Karena keterbatasan sumber, peneliti tidak melakukan kajian secara mendalam mengenai asal usul guru al-Silafi dan Ibnu 'Asakir.

Selain itu dapat juga dilakukan kajian pendalaman kritik sanad dan matan secara kuantitatif untuk memperoleh pemetaan validitas hadis yang lebih terukur. Atau dapat juga dilakukan pengembangan studi historis mengenai jaringan guru, mobilitas keilmuan, serta pusat-pusat transmisi hadis pada abad ke-6 H guna mendapatkan pemahaman mengenai konteks sosial dari kedua kitab tersebut. Karena pada penelitian ini, peneliti tidak mengkaji secara mendalam mengenai historis geografis dari perjalanan kedua ulama tersebut.

Meski karya tulisan ini masih mempunyai banyak kekurangan, peneliti harap penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap kajian kitab dan kajian epistemologi ke

depannya. Segala sesuatu yang benar itu datangny dari Allah Swt. sedangkan apabila ditemukan kesalahan dalam penelitian ini semata-mata karena kelalaian peneliti sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan al-Tirmasi, Muhammad Mahfuz bin Abdullah bin. *Manhaj Dzawi al-Nazar Syarh Manzumah 'Ilmi al-'Atsar*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2003.
- Adib, Mohammad. *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Edisi Ke-3 Cet.1. Pustaka Pelajar, 2015.
- Ahmad bin Abdullah, Abu Muhammad Tayyib bin. *Qiladah al-Nahr fi Wafayat A'yan al-Dahr*. Dar al-Manhaj, 2008.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Taqrib al-Tahzib*. Disunting oleh Hasan Abd Al-Manan. Bait al-Afkar al-Dauli, 2000.
- Alavi, Khalid. "A Brief Survey of Arba'in Literature (Upto the Time of al-Nawawi)." *Islamic Studies* Vol.23 No.2 (Summer 1984).
- Alavi, Khalid. "Arba'in al-Nawawi and Its Commentaries: An Overview." *Islamic Studies* Vol.24 No.3 (1985): 349–56.
- Alavi, Khalid. "The Concept of Arba'in and Its Basis in Islamic Tradition." *Islamic Studies*, no. Vol.22 No.3 (Autumn 1983).
- Al-A'zami, Muhammad Dhiya al-Rahman. *Mu'jam Mustalahat al-Hadis wa Lataif al-Asanid*. Cet.1. Maktabah Adhwa al-Salaf, 1999.
- Al-Fadani al-Makki, Abu Fayadh Muhammad Yasin bin Isa. *Al-Arba'un al-Buldaniyyah*. Dar al-Basyair al-Islamiyyah, 1983.
- Alfani, Mukhammad, dan Ida Rochmawati. "Epistemologi Hadis Perspektif Syi'ah." *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies* Vol.1 No.1 (September 2023).

- Al-Fanisan, Su'ud bin Abdullah. *Al-Arba'un al-Buldaniyyah fi al-Ahadis al-Najdiyyah*. Maktabah Rasyad, t.t.
- Ali al-Husain al-Jurjani, al-Sayyid Ali bin Muhammad bin. *Risalah fi 'Ilmi Ushul al-Hadis*. Cet.1. Dar Ibn Hazm, 1992.
- Ali bin al-Jauzi, Abu al-Faraj Abdurrahman bin. *al-'Ilal al-Mutanahiyah fi al-Ahadis al-Wahiyah*. Cet.1. Vol.1. Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1983.
- Al-Khatib, Muhammad 'Ajjaj. *Ushul al-Hadis 'Ulumuhu wa Mustalahuhu*. Daar al-Fikr, 2006.
- Al-Tuwalibah, Muhammad Abdurrahman, dan Muhammad Ali Farhat. *Ulumul Hadis*. Cet.4. Ma'had Ulum al-Syari'ah, 1428.
- Anshori, Muhammad. "Hadith Book of Middle Age : The Study of Al-Targīb Wa Al-Tarhīb Book by Al- Munzirī." *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* Vol.4 No.1 (Juni 2019).
- Aqil, Zaky Muhammad. "Studi Komparatis Kitab Syarah Hadis Arba'in Nawawi Karya Ibn Daqiq al-'Id dan al-Wafi Karya Mustafa Dieb al-Buga dan Muhyiddin Mistu." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 2013.
- Asqalani, Ibnu Hajar al-. *Talkhis al-Habir fi Takhrij Ahadis al-Rafi'i al-Kabir*. Cet.1. Vol.3. Muassasah al-Qurtubah, 1995.
- Atabik, Ahmad. "Epistemologi Hadis: Melacak Sumber Otentitas Hadis." *Religia* Vol.13 No.2 (Oktober 2010).

- Atabik, Ahmad. "Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama." *Fikrah* Vol.2 No.1 (Juni 2014).
- Ath-Thahan, Mahmud. *Taisir Musthalah al-Hadits*. Maktabah al-Ma'arif, t.t.
- Bukhari, Muhammad bin Ismail al-. *Shahih Bukhari*. Cet. Ketiga. Dar Hadharah Li an-Nasyr wa al-Tauzi', 1436.
- Daruquthni, Abu Hasan Ali bin Umar al-. *Arba'un Hadisan min Musnad Buraidd bin Abdullah bin Abi Burdah*. Cet.1. Jami'ah Um al-Qura', 1419.
- Darussamin, Zikri. *Kuliah Ilmu Hadis 1*. Cet.1. Kalimedia, 2020.
- Daud, Ilyas. "Kitab Hadis Nusantara: Studi atas Kitab al-Arba'una Haditsan Karya Muhammad Yasin al-Fadani." *Al-Ulum* Vol.16 No.1 (Juni 2016).
- Davidson, Garrett A. *Carrying on the Tradition: A Social and Intellectual History of Hadith Transmission Across a Thousand Years*. Islamic History and Civilization. Studies and Texts. Brill, 2020.
- Dimasyqi, Abu Zakariya Yahya al-Nawawi al-. *Matan al-Arba'in al-Nawawiyyah*. Cet.1. Dar al-Ghatsani, 2010.
- Ewing, A.C. *Persoalan-Persoalan Mendasar Filsafat*. Diterjemahkan oleh Rika Iffati dan Uzair Fauzan. Pustaka Pelajar, 2003.
- Gharaibeh, Mohammad. *Beyond Authenticity, Alternative Approaches to Hadith Narrations and Collections*. BRILL, 2023. <https://doi.org/10.1163/9789004529083>.

Hajjaj bin Muslim, Abu Husain Muslim bin. *Sahih Muslim*. Cet.2. Dar al-Salam, 2000.

Hanbal, Ahmad bin. *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*. Cet. Pertama. Maktabah Daar al-Salam, 1434.

Haris, Abd., dan Tohar Bayoangin, ed. *Epistemologi Islam*. Cet.1. Perdana Publishing, 2016.

Hasan al-Ajurri, Abu Bakr Muhammad bin. *Kitab al-Arba'in Hadisan*. Cet.2. Maktabah Adhwa al-Salaf, 2000.

Hasan bin Hibbatullah, Abu Qasim Ali bin. *al-Arba'un al-Buldaniyyah*. Cet.1. Disunting oleh Abdul Haj Muhammad al-Hariri. Maktabah al-Islami, 1993.

Hermawan, A. Heris. *Filsafat Ilmu*. Cet.1. CV. Insan Mandiri, 2011.

Hoiroh, Nafilatul, M. Inul Rizkiy, dan Fatichatus Sa'diyah. "Memahami Kriteria dan Implikasi Pengamalan Hadis-Hadis Daif Perspektif Yusuf al-Qardhawi." *Journal of Hadith Studies* Vol.8 No.1 (Januari 2025).

Ibn Majah, Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibn Majah*. Cet. 2. Dar Hadharah Li an-Nasyr wa al-Tauzi', 1436.

Ibnu Asakir. *Al-Arba'un al-Buldaniyyah: Arba'una Hadisan 'an Arba'ina Syaikhun min Arba'ina Madinah li Arba'ina min al-Sahabah*. Cet.1. Disunting oleh Abdul Haj Muhammad al-Hariri. Maktab al-Islami, 1993.

Ibnu Mulaqqin. *al-Mu'in 'ala Tafahhum al-Arba'in*. Cet.1. Maktabah Ahl al-Atsar, 2012.

Idri. *Epistemologi: Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis, dan Ilmu Hukum Islam*. Cet.1. Prenadamedia Group, 2015.

- Idri. “Menyikapi Kritik Epistemologi Hadis.” *Al-Qalam* Vol.30 No.2 (Mei 2013).
- Ilma, Risa Farihatul. *Tradisi Penulisan Kitab Hadis Arba'in: Studi Komparatif Empat Kitab Karangan Ulama Nusantara*. Cet.1. Penerbit Sahaja, 2018.
- Ilyas, Syamsul Ma'arif, dan Muh. Rizaldi. “Analisis Historiografi Kitab Hadis Arba'in: Studi Karya Muhammad Mahfuz al-Tarmasi dan Hasyim Asy'ari.” *El-Furqania* Vol.09 No.02 (Agustus 2023).
- Ismail, Nawari. *Epistemologi Islam: Epistemologi Sintetik-Profetik*. Cet.1. Penerbit Samudera Biru, 2018.
- 'Itr, Nuruddin. *Manhaj al-Naqdi fi 'Ulum al-Hadis*. Cet.2. Dar al-Fikr, 1979.
- 'Itr, Nuruddin. *Ulumul Hadis*. Cet. Kedua. Diterjemahkan oleh Mujiyo. PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Khatib al-Bagdadi, Abu Bakr Ahmad bin Ali bin Tsabit. *Tarikh Madinah al-Salam*. Cet.1. Disunting oleh 'Uwwad Ma'ruf. Dar al-Garb al-Islami, 2001.
- Khoiri, Khabibul, Purwanto, dan Mukhlizar. “Studi Komparatif Kitab al-Khil'ah al-Fikiryyah bi Syarhi al-Minhah al-Khairiyyah dan Kitab al-Arba'una al-Buldaniyyah Arba'una Haditsan 'An Arba'ina Syaikh min Arba'ina Baladan.” *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* Vol. 2 No.2 (2018).
- Latifah, Bela Zahratul. “Studi Perbandingan antara Kitab Syarh al-Arba'in al-Nabawiyah Karya Muhammad bin Salih al-Usaimin dengan Kitab al-Wafi Karya Mustafa Dib al-Buga.” Skripsi, UIN Walisongo, 2018.

- Muhammad al-Silafi, Abu Tahir Ahmad bin. *Mu'jam al-Safar*. Disunting oleh Abdullah Umar al-Barudi. Dar al-Fikr, 1993.
- Muhammad al-Silafi, Abu Thahir Ahmad bin. *al-Arba'in al-Buldaniyyah*. Cet. 1. Disunting oleh Abdullah Rabih. Maktabah Beirut, 1992.
- Muhammad al-Silafi, Abu Thahir Ahmad bin. *Mu'jam al-Safar*. Dar al-Fikr, 1993.
- Muhammad al-Zahabi, Abu Abdullah Syamsuddin. *Tazkirah al-Huffaz*. Juz 1. Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, t.t.
- Muhid. *Sejarah Perkembangan Hadis Nabi*. Cet.1. UINSA Press, 2024.
- Muhid. *Ulumul Hadis*. Cet.1. CV Mahata (Magna Raharja Tama), 2024.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. LKiS, 2020.
- Nasrullah, Achmad Muzammil Alfian. *Ulumul Hadis: Kajian Ilmu Hadis, Sejarah Perkembangan, dan Kodifikasinya*. Cet.1. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Nurhaedi, Dadi. "Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, Epistimologi, dan Relevansinya di Indonesia." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* Vol.18 No.2 (Juli 2017).
- Qaimaz al-Zahabi, Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin Usman bin. *al-Mukhtasar al-Muhtaj Ilaihi min Tarikh Ibn al-Dubaitsi*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2004.

- Rahmatullah, Lutfi. "Epistemologi Studi Hadis Orientalis (Studi Komparatif antara Joseph Schacht dan Harald Motzki)." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Rapar, Jan Hendrik. *Pengantar Filsafat*. Cet.6. Kanisius, 2002.
- Razi, Ibn Abi Hatim al-. *Al-Jarh wa Al-Ta'dil*. Daar Kutub al-Alamiyyah, 1953.
- Robby, Muhammad Fadhli, Nur Muhammad Ihsanudin, Damanhuri, dan Abdul Hakim. "Prinsip Dasar Epistemologi Islam." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol.7 No.8 (t.t.): Agustus 2024.
- Sakinah, Fatihatus. "Epistemologi Syarah Hadith Nusantara: Studi Syarah Hadith Tanqih al-Qawl al-Hatsits fi Syarh Lubab al-Hadits Karya Nawawi al-Bantani." *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* Vol.6 No.1 (2020).
- Saputra, Doni, Novizal Wendry, dan Ahmad Taufik Hidayat. "A Study of Nusantara Arba'in Hadith Literature: Genealogy, Characteristics, and The Dynamics of Its Compositions." *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah: Media Kajian al-Qur'an dan al-Hadits Multi Perspektif* Vol.22 No.1 (Januari 2025).
- Shaukat, Jamila. "Classification of Hadith Literature." *Islamic Studies* Vol.24 No.3 (1985).
- Sudarminta, J. *Epistemologi dasar: pengantar filsafat pengetahuan*. Cet. 1. Penerbit Kanisius, 2002.
- Syihab, Usman. *Sekitar Epistemologi Islam: Memahami Bangunan Keilmuan dalam Kerangka Wordview Islam*. Cet.1. Bildung, 2021.

- Taufik, Egi Tanadi. "Epistemologi Syarah Hadis di Perguruan Tinggi: Diskursus Genealogis Terhadap Transmisi dan Transformasi Metode Syarah Hadis di Indonesia." *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* Vol.6 No.1 (Juni 2020).
- Taufikquraman. "Epistemologi Pemikiran Ibnu Hajar al-Asqalani Dalam Kritik Hadis (Studi Analisis Kitab al-Qaulu al-Musadad fi al-Zabbi 'an al-Musnad li Imam Ahmad)." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Thahan, Mahmud. *Taisir Musthalah al-Hadis*. Cet.11. Maktabah al-Ma'arif, 2010.
- Ud, Sahl al-. *al-Mu'in 'ala Ma'rifati Kutub al-Arba'in min Ahadisi Sayyid al-Mursalin*. 'Alam al-Kutub, 2004.
- Umar, Atho'illah. *Manahijul Muhadditsin: Sejarah Penulisan Kitab Hadis dari Abad Pertama hingga Abad Empat*. Cet.1. Dimar Jaya Press, 2020.
- Usman al-Zahabi, Syamsuddin bin Muhammad bin Ahmad bi. *Siyar A'lam al-Nubala*. Disunting oleh Syu'aib Al-Arnauth. Muassasah Ar-Risalah, 1996.
- Usman al-Zahabi, Syamsuddin Muhammad bin Ahmad. *Tarikh al-Islam wa Wafayat al-Masyahir wa al-A'lam*. Cet.1. Disunting oleh Umar Abdus Salam Tadmuri. Dar al-Kitab al-'Arabi, 1994.
- Wendry, Novizal. "Epistemologi Studi Hadis Kawasan: Konsep, Awal Kemunculan, dan Dinamika." *Al-Quds: Jurnal Studi al-Quran dan Hadis* Vol.6 No.3 (2022).
- Yunus. "Pemikiran Tokoh Hadis Wathan (Studi Epistemologi Interpretasi H. Ruslan Zain atas Hadis-Hadis Iman

dalam Sahih al-Bukhari).” Tesis, UIN Sunan Kalijaga, t.t.

Yuslem, Nawir. *Uhumul Hadis*. Mutiara Sumber Widya, 1998.

